



**PERAN GURU BK DALAM MEMBINA PRIBADI POSITIF MENGHADAPI  
TAHAP REMAJA AWAL DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd ) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**RAHMANSYAH**  
**NIM: 33.14.3.120**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**PERAN GURU BK DALAM MEMBINA PRIBADI POSITIF MENGHADAPI  
TAHAP REMAJA AWAL DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**RAHMANSYAH**  
**NIM: 33.14.3.120**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**IRWAN S. MA**  
**NIP.197405271998031002**

**FATKHUR ROHMAN, MA**  
**NIP. 198503012015031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Il. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan**

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PERAN GURU BK DALAM MEMBINA PRIBADI POSITIF MENGHADAPI TAHAP REMAJA AWAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG**” yang disusun oleh **Rahmansyah** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**13 November 2018 M**

**5 Rabiul Awal 1440 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**IRWAN S. MA  
NIP : 197405271998031002**

**FATKHUR ROHMAN, M.A  
NIP :198503012015031002**

**Anggota Penguji**

**1. IRWAN S. MA  
NIP : 197405271998031002**

**2. FATKHUR ROHMAN, M.A  
NIP :198503012015031002**

**3. Drs.MAHIDIN, M.Pd  
NIP : 195804201994031001**

**4 Dr. Nefi Damayanti, M.Si  
NIP: 196311092001122001**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd  
NIP. 19601006 199403 1002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **RAHMANSYAH**

Nim : 33.14.3.120

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peran Guru Bk Dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap  
Remaja Awal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan, September 2018  
Yg Membuat Pernyataan

**RAHMANSYAH**

Hal : Skripsi Sdr. Rahmansyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, peneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **RAHMANSYAH**

Nim : 33.14.3.120

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peran Guru Bk Dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap  
Remaja Awal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di  
munaqosah kan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara,  
demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**IRWAN S. MA**  
**NIP.197405271998031002**

**FATKHUR ROHMAN, MA**  
**NIP. 198503012015031002**

## ABSTRAK



**NAMA** : RAHMANSYAH  
**NIM** : 33143120  
**PEMBIMBING I** : IRWAN S,MA  
**PEMBIMBING II** : FATKHUR ROHMAN, MA  
**JUDUL SKRIPSI** : Peran Guru Bk Dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap remaja Awal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

---

Penelitian ini berfokus pada peran guru BK di sekolah MTS 2 Deli Serdang. Dimana penelitian ini mengobservasi apa saja kegiatan BK dan sarana dan Prasarana apa saja yang dapat menunjang keefektifan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Dimana peneliti juga akan bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan materi bimbingan dan konseling behaviour yang berkaitan dengan tingkah laku untuk mempersiapkan psikologis anak didik yang sedang menghadapi tahap remaja awal.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu memberikan pemaparan tentang segala sesuatu berkaitan dengan hal yang diteliti, dalam hal ini berfokus pada guru BK dalam membina pribadi positif menghadapi tahap remaja awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Sehingga konseling yang diberikan sejalan dengan budaya dan kebiasaan-kebiasaan di kehidupannya.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bk dan siswa-siswi di MTS N 2 Deli Serdang. Peran guru BK akan dikaitkan dengan behavior sehingga membantu klien memecahkan masalah interpersonal emosional dan keputusan tertentu yang berkaitan dengan pribadi positif.

**Kata kunci : Peran Guru BK, Pribadi Positif, Remaja Awal**

Diketahui oleh:  
Pembimbing II

**FATKHUR ROHMAN, MA**  
**NIP. 198503012015031002**

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur saya sampaikan kepada Allah SWT tuhan yang maha pemurah, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyusun sebuah skripsi dengan baik dan lancar, shalawat dan salam saya persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini berjudul “Peran Guru BK Dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap Remaja Awal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Sumatera Utara.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima atas izin Allah SWT akhirnya semua dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi, baik dalam bentuk moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara. yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Irwan S,MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Fatkhur Rohman, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa Penulis mengucapkan terimakasih tulus yang sebanyak-banyaknya kepada kedua Orang Tua saya Tercinta, Ayahanda Serda (Purn) **Muliadi** dan Ibunda **Watini**, karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai baik dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Sumatera Utara. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga-Nya yang Mulia.
6. Kakak saya Risty Liani A.Md Keb, adik saya Maya Shintya dan Rahma Sri Anggraini yang selalu menyemangati saya dari awal kuliah hingga detik ini.
7. DR. Nurussakinah Daulay, M.Psi , Psikolog beserta Suami Rahmatsyah, M.T . yang telah memberikan saya fasilitas akademik untuk penyusunan skripsi ini, serta menjadi tempat saya berkonsultasi dalam setiap penyusunan skripsi ini selain para pembimbing saya.
8. Bapak ibu dosen serta pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
9. Rekan-rekan **BKI-5** stambuk 2014 yang merupakan teman seperjuangan yang telah merasakan manis pahitnya belajar di ruangan yang sama, saya mengucapkan terimakasih setulus hati karena telah banyak memberikan



motivasi dan perhatiannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat dalam kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, September 2018

**Rahmansyah**  
**NIM. 33.14.3.120**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>Kata Pengantar</b> ..... | i  |
| <b>Daftar Isi</b> .....     | ii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| A. LatarBelakang .....      | 1 |
| B. Fokus Masalah .....      | 7 |
| C. Rumusan Masalah .....    | 8 |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 8 |

### BAB II KAJIAN TEORITIS

|   |    |
|---|----|
| A. Peran guru BK                        |    |
| 1. Pengertian dan Peran guru BK ... ..  | 10 |
| 2. Media Bimbingan dan Konseling ... .. | 12 |
| B. Pribadi Positif                      |    |
| 1. Pribadi Positif... ..                | 14 |
| 2. Faktor Internal .....                | 18 |
| C. Tahap Remaja Awal.....               | 25 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Tujuan Khusus Penelitian .....                      | 28 |
| B. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya..... | 28 |
| C. Lokasi Penelitian.....                              | 28 |
| D. Sumber Data.....                                    | 29 |
| E. Prosedur Pengumpulan dan perekaman data .....       | 30 |
| F. Analisis Data .....                                 | 30 |
| G. Keabsahan Data.....                                 | 31 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum .....                | 33 |
| 1. Sejarah Sekolah .....            | 33 |
| 2. Profil MTS N 2 Deli Serdang..... | 34 |

|  |    |
|--|----|
| 3. Visi dan Misi .....                           | 35 |
| 4. Struktur Organisasi Mts N 2 Deli Serdang..... | 36 |
| 5. Sarana dan Prasarana .....                    | 37 |
| 6. Data Guru dan Siswa .....                     | 37 |
| B. Temuan Penelitian .....                       | 38 |
| 1. Guru bimbingan dan konseling .....            | 38 |
| 2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling .....     | 48 |
| C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....         | 52 |
| <b>BAB V Kesimpulan dan Saran</b>                |    |
| A. Kesimpulan .....                              | 55 |
| B. Saran .....                                   | 57 |

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DATA ALUMNI MAHASISWA**

**DOKUMENTASI**

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang didiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.<sup>1</sup>

Menurut Mujib dan Muhaimin ada beberapa hal yang terkait dengan hakikat peserta didik, yaitu :

1. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri.
2. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya, yang harus disesuaikan dalam proses pendidikan.
3. Peserta didik memiliki kebutuhan diantaranya kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri.
4. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
5. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia, walaupun terdiri dari banyak segi tetapi merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa, dan karsa).
6. Peserta didik merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Anak didik bukanlah objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengar saja.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syafaruddin. *Sosiologi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 159

<sup>2</sup> Mujib dan Muhaimin dalam Syafaruddin, *Sosiologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 120

Menurut penulis setelah anak bersosialisasi di lingkungan keluarga, maka selanjutnya anak akan bersosialisasi dengan pendidikan formal di sekolah sebagai peserta didik. Di lingkungan madrasah atau sekolah anak akan dapat beradaptasi dengan kondisi-kondisi serta aturan-aturan yang ada di madrasah atau sekolah. Suatu hal yang wajar pada masa awal peserta didik masuk sekolah peserta didik kemungkinan ada yang tidak betah atau tidak menerima ketentuan dari madrasah atau sekolah. Hal ini merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan baru dimana dia harus bersosialisasi.

Penulis juga sadar bahwa sekolah hanyalah sarana belajar anak. Namun, peran orang tua sangat menentukan sikap dan sifat anak-anaknya pula. Dengan sadar bahwa guru BK hanyalah perantara atau pengganti orang tua di sekolah dan guru BK juga membutuhkan orang tua anak sebagai pengambilan data anak tersebut.

Al- Qur'an al-Karim mengajarkan kepada kedua orang tua cara berbicara dengan anak-anaknya melalui contoh yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ، وَهُوَ يَعِظُهُ، يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anak ku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah* (Jakarta : Al-Huda, 2005), hlm 152

Teks Al-Qur'an ini mengarahkan secara halus kepada orang tua cara berbicara kepada anak-anaknya. Kita dapat mengambil manfaat dari ayat ini tiga hal berikut :

*Pertama* : Ayat ini menggunakan ungkapan kata “Wahai anakku”. Artinya, seorang ayah atau ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata *kekasih, belahan jiwaku, kehidupanku*, dan ungkapan-ungkapan lain yang serupa.

*Kedua*: “ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya”. Ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih ketika orang tua berbicara dengan anak-anaknya.

*Ketiga*: Firman Allah mengatakan ,”Sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kedzaliman yang besar”. Ini menyarankan kepada kedua orang tua agar ketika menyuruh dan melarang harus menggunakan argumentasi yang logis. Ketika seorang ibu melarang putrinya pergi sendirian ke tempat-tempat tertentu, llarnagan tersebut harus menggunakan alasan yang tepat. Misalnya mengatakan,” kepergianmu sendirian itu, dapat membuatmu dituduh yang bukan-bukan oleh musuh atau orang yang dengki kepada mu, dan kala itu kamu sulit membersihkan tuduhan itu dari dirimu.”

Seorang ayah juga dapat melarang anak-anaknya duduk bergadang di jalanan hingga larut malam dengan alasan tertentu. Misalnya berkata,”duduk-dudukmu di jalanan itu bisa membawa dampak negatif terhadapku dan keluarga. Alangkah

baiknya sekiranya duduk-duduk di jalanan itu kamu ganti dengan duduk duduk di mesjid mengaji Al-Qur'an karena kamu pemuda yang pintar dan beradab.”<sup>4</sup>

Diakui kalangan masyarakat kita bahwa tuntutan mendidik anak pada zaman sekarang ibarat menggiring domba di tengah kawanan serigala. Sedikit saja kita lengah, domba itu bisa habis dimangsanya. Terlebih lagi, anak dalam usianya berada pada proses pencarian bentuk dan identitas. Pada usianya itu anak akan terus mencari alternatif-alternatif dalam kehidupan yang dihadapi. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam menawarkan figur-figur yang akan menjadi pilihan mereka. Sebab, anak akan selalu merekan dalam benaknya semua bentuk dan tawaran-tawaran itu hadir dalam lingkungan keluarganya. Seperti perkataan-perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Frank Outlaw melukiskan , *Watch your thoughts they become actions. Watch your action they become habits, watch your character, it become your destiny. Hati-hati dengan pikiranmu karena akan menjelma menjadi kata. Hati-hati dengan kata-kata yang kau ucapkan karena melahirkan tindakan. Hati-hati dengan tindakanmu karena akan membentuk kebiasaan. Hati-hati dengan kebiasaan mu karena akan menentukan karaktermu. Dan, awas, perhatikan karaktermu karena akan menentukan nasibmu.*

Esensi pendapat Frank Outlaw tersebut dapat diterapkan dalam mendidik anak-anak kita. Contohnya yang berkaitan dengan ucapan kita. Ibarat pepatah yang mengatakan bahwa “tidak ada pedang yang tajam melebihi ucapan kita”. Ibaratnya ia mampu membelah dada anak-anak kita atau kemungkinan membangkitkan jiwanya sehingga tidak ada ditakutinya kecuali Allah. Ucapan kita dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan anak-anak kepada kita sebagai orangtua dan kepada Allah. Baik atau buruknya kehidupan anak-anak kita, lisan kita yang menentukan. Sebab,

---

<sup>4</sup> Husaini Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : PT Lentera Baristama, 1992) hlm. 216-217

menurut Frank Outlaw, dari ucapan akan lahir tindakan. Tindakan yang terus menerus akan melahirkan kebiasaan. Jika ucapan itu keluar melalui pemikiran yang jernih dan matang, tentu ia akan melahirkan karakter pribadi anak yang sangat kuat atau tangguh, mewujudkan dalam sikap yang jelas, dan tindakan yang mengesankan. Intinya, orang tua dalam mendidik anak-anak hendaknya dengan perkataan dan perbuatan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama di hadapan Allah.<sup>5</sup>

Sekiranya orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilakukan secara asal-asalan dan tidak terarah, pada akhirnya akan mengalami kerugian adalah anak dan orang tuanya. Berkaitan kasus ini, Allah telah berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S. an-Nisa [4]:9).*<sup>6</sup>

Peran (*role*) didefinisikan sebagai *the interaction of expectation about a "position" and perceptions of the actual person in that position*. Dari definisi yang di kemukakan oleh Baruth dan Robinson III tersebut, dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang di harapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi

---

<sup>5</sup> Purwo Atmadja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jakarta : Ar- Ruzz Media, 2012) hlm. 211-212

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah*, hlm 40



dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Misalnya, seorang konselor harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah klien.<sup>7</sup>

Virginia Satir (dikutip dari Willis, 2007) turut menyumbangkan pemikirannya dengan menemukan beberapa karakteristik konselor agar menjadikan konseling efektif, yaitu :

- *Resource person*, artinya konselor adalah orang yang memiliki banyak informasi tentang masalah yang dihadapi klien dan senang memberikan penjelasan informasi yang diperolehnya tersebut.
- *Model of communication*. Konselor memiliki keahlian dalam berkomunikasi yang baik dengan klien, mampu menjadi pendengar dan komunikator yang terampil. Konselor mampu menghargai klien dan dapat bertindak sesuai dengan realitas diri dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs 2 Deli Serdang, guru BK disana tidak ada yang lulusan atau sarjana BK menjadikan konseling yang di berikan itu belum sesuai dengan BK semestinya. Namun, dengan baik hati para guru BK menyatakan bahwa para siswa banyak yang memiliki pribadi positif. Contohnya sedikit ditemukan masalah cabut sekolah atau absensi, sedikitnya siswa yang merokok, dan sudah mulai merancang masa depannya masing-masing.

Hal ini dilihat dari perilaku siswa yang nampak dalam mengikuti pelajaran yaitu siswa bersikap aktif, siswa tidak banyak diam walaupun ada beberapa yang pasif, hal ini di karenakan semua guru guru pengajar di sana memiliki cara pembelajaran yang aktif kepada anak didiknya sehingga merangsang anak didik aktif pula.

---

<sup>7</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta : Prenada Media Groub, 2013), hlm. 31

<sup>8</sup> Ibid. hlm. 30

Menurut penulis penelitian ini sangat bagus dilakukan di sekolah tersebut dikarenakan menjadi sarana masukan pula untuk para guru BK agar lebih mengenal BK lebih jauh, bukan untuk mengajari namun untuk saling belajar. Dari sini penulis berkeinginan untuk memberikan layanan Bimbingan Sosial dan Karir untuk kemajuan berfikir anak didik disana.

Pada dasarnya proses konseling yang dilakukan di sana sudah baik dimana dapat kita sadari bahwa konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. Cara ini adalah cara yang cukup ampuh dalam meningkatkan pribadi positif dimasa tahap remaja awal mereka karena jika siswa diberikan rangsangan positif berupa wahana karir maka mereka akan merasa dirinya berharga biasanya mereka akan mencari sendiri perilaku positif, seperti jauh lebih bersemangat atau lebih serius untuk belajar.

Setiap siswa mempunyai potensi untuk berubah dari tingkah laku yang tidak diharapkan menjadi tingkah laku baru yang diharapkan dan pemberian ganjaran atau penguatan positif memiliki pengaruh emosional terhadap pribadi positif menghadapi tahap remaja awal mereka.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru BK Dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap Remana Awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang dalam Judul **“Peran Guru BK Dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap Remaja Awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang”**

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari judul penelitian tersebut di atas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana peran guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang ?
2. Bagaimana proses konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang ?
3. Apakah peserta didik sudah siap menjadi pribadi positif menuju tahap remaja awal mereka ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui aplikasi model konseling yang diterapkan.
3. Untuk mengantisipasi pribadi negatif menghadapi tahap remaja awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.
- 2) Memperluas pemahaman tentang kinerja guru BK dalam mengaplikasikan berbagai model konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru BK dapat lebih mengenali perannya dalam membina pribadi positif menghadapi tahap remaja awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Peran Guru BK**

##### **1. Pengertian dan Peran Guru BK**

Konseling dalam menerapkan praktiknya selalu melibatkan dua pihak, yaitu konselor yang merupakan pihak yang membantu dan memahami tentang dasar-dasar proses konseling secara utuh, dan klien merupakan pihak yang di bantu dalam konseling.

Keefektifan proses konseling sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara kedua pihak tersebut. Dalam hal ini , konselor sebagai tenaga profesional harus benar-benar memahami bagaimana menjadikan proses konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Begitupun halnya dengan klien yang seyogyanya dapat menjalankan proses konseling dengan kemauan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, yang akhirnya memudahkan pencapaian maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari proses konseling.<sup>9</sup>

Isi dan praktik pendidikan di Indonesia diturunkan dari aspirasi dan cita-cita bangsa Indonesia yang tersimpulkan di dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta didasarkan pada berbagai aturan pokok dan aturan pelaksanaan sebagaimana termuat dalam batang tubuh UUD 1945. Kegiatan Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari upaya pendidikan, mengacu kepada aspirasi dan cita-cita bangsa serta berbagai aturan dan pedoman tersebut. Bimbingan dan Konseling ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin.

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 21

Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing. Dengan demikian kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi.<sup>10</sup>

SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

- Pasal 1** : Dalam keputusan bersama ini yang dimaksud dengan
- (4) guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.
  - (10) penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, dan belajar.
  - (11) pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
  - (14) tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan pembelajaran, serta kegiatan pendukungnya.
- Pasal 5** :
- (3) jumlah peserta didik yang harus dibimbing oleh seorang gurupembimbing adalah 150 orang.
  - (4) kelebihan peserta didik bagi guru pembimbing yang dapat diberi angka kredit adalah 75 orang, bersal dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
  - (9) guru sebagaimana tersebut ayat (7) yang menjadi wakil kepala sekolah wajib melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 75 orang peserta didik.

SK Mendikbud No. 025/O/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan

1. *Bimbingan dan Konseling* adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>10</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2011) hlm. 1

2. *Bimbingan Karir Kejuruan* adalah bimbingan/ layanan yang diberikan oleh guru mata pelajaran kejuruan, dalam membentuk sikap dan pengembangan keahlian profesi peserta didik agar mampu mengantisipasi potensi lapangan kerja.<sup>11</sup>

Peran guru BK dapat dirumuskan seperti :

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar dan kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, serta membantu memahami tingkah laku manusia.
- c. Membantu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar.
- d. Membantu untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu untuk dapat hidup seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.
- f. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
- g. Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.<sup>12</sup>

## **2. Media Bimbingan Konseling**

Penulis merangkum beberapa media yang dapat di gunakan selama proses bimbingan dan konseling berlangsung antara lain sebagai berikut :

- a. Media Grafis

---

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 8-11

<sup>12</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2015) hlm. 26

Media grafis sering juga disebut dengan sebutan grafik ataupun grafika. Dalam media ini termasuk bagan (*Chart*), diagram, grafik, poster, kartun, komik dan sejenisnya. Untuk memanfaatkan media tersebut peran guru harus dapat mempertimbangkan kesesuaian tampilan media dengan makna informasi yang dikandungnya.

b. Media Audio

Pengajaran musik, pembacaan sajak, dokumentasi bahasa, pengajaran melalui radio, paket-paket belajar biasanya berbentuk kaset, piringan hitam menyangkut wawancara, diskusi, warta berita.

c. Media Proyeksi

Adalah slide atau film strip dan juga OHP yang dapat menayangkan, mentransmisikan ataupun mentransparasikan satu bentuk kepada bentuk lain.

d. Media Audiovisual

Adalah media yang dapat didengar dan dipandang, diamati diperhatikan, mempresentasikan gerakan dan nada-nada suara tertentu untuk keperluan belajar.

e. Media Visual

Dalam pembelajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan, angka, grafik, poster, komik dan sebagainya. Penggunaan media visual (*visual literacy*) memperhatikan keterbacaan visual dari meningkatkan unsur: artistic, kesederhanaan, keterpaduan, komposisi, penekanan tertentu, keseimbangan, ruang, tekstur dan sebagainya mempertinggi daya tarik motivasi belajar.

f. Media Tiga Dimensi



Yang sering digunakan adalah boneka atau model tiruan berbentuk padat, penampang, dan diorama. Kesemua model tersebut mungkin mempunyai ukuran yang sama atau lebih besar, maupun lebih kecil dengan benda sesungguhnya.<sup>13</sup>

Diatas atas adalah media yang dapat digunakan oleh guru BK untuk memberikana layanan-layanan di sekolah. Namun, di atas hanyalah sebuah media tidak selamanya dapat digunakan secara kontiniu. Menurut penulis media hanyalah aplikasi tambahan yang dapat membantu konseling dan digunakan seperlunya saja. Karena bimbingan dan konseling telah di berikan layanan layanan yang dapat kita temui di buku-buku bimbingan dan konseling.

## **B. Pribadi Positif**

### **1. Pribadi Positif**

Dalam perkembangan dan kehidupan, setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi termasuk mengembangkan kemampuan pribadi positifnya. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu itu hidup dn berkembang. Banyak atau sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Banyak atau sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar dan belajar. Kegiatan belajar tidak memandang waktu dan tempat artinya dapat dilakukan dimana saja atau kapan saja. Dalam kegiatan belajar individu yang bersangkutan menjalani proses pembelajaran dengan meengaktifkan diri sendiri dengan bantuan orang lain.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kamampuan atau kompetensi tertentu melalui

---

<sup>13</sup> Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK* (Medan, Perdana Publishing, 2016) hlm. 32-33

kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan konten membantu individu menguasai aspek-aspek dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergi. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan. Adapun yang menjadi topik atau bahasan adalah membina pribadi positif.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa selain layanan konten yang diberikan pihak sekolah oleh guru BK, dimana layanan konten disini membantu siswa untuk menggali pribadi positifnya yang selama ini tidak dirasakannya. Namun, penulis juga sangat tidak membantah bahwa pola asuh orang tua akan sangat membantu anak untuk dapat mengenali dirinya sendiri menjadi lebih positif lagi.

Untuk mengembangkan pribadi positif, individu harus memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya dan kesungguhan untuk meraih kemampuan berfikir positif. Adapun aspek-aspek yang harus dimiliki individu adalah :

1. Harapan yang positif yaitu melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimisme, pemecahan masalah dan menjauhkan diri dari perasaan takut akan kegagalan.
2. Percaya diri yaitu memusatkan perhatian pada kekuatan diri, melihat diri secara positif dalam hal ini individu menggantikan kritik pada diri sendiri dengan memfokuskan pada kekuatan diri sendiri.

3. Penilaian atau pernyataan orang yaitu suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan dari pada menilai keadaan pernyataan ataupun penilaian ini dimaksudkan sebagai pengganti pada saat seorang cenderung memberikan pernyataan atau penilaian yang negatif aspek ini akan sangat berperan dalam menghadapi keadaan yang cenderung negatif.
4. Penyesuaian diri yang realistik yaitu mengakui kenyataan dan segera berusaha menyesuaikan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri.

Berfikir positif merupakan sebuah kemampuan seseorang yang berkembang dengan kegiatan belajar dan latihan yang terus menerus. Dalam berfikir positif ada lima tingkatan-tingkatan ataupun tahapan yang harus dilalui, mulai dari persiapan, inkubasi, pemecahan atau iluminasi evaluasi sampai revisi. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Persiapan yaitu tingkatan seorang memformulasikan masalah dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru.
2. Tingkatan inkubasi yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang, karena individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
3. Tingkat pemecahan atau iluminasi, yaitu tingkat mendapatkan pemecahan masalah orang mngalai ide seperti “ahaaa” secara tiba-tiba memperoleh pemecahan tersebut.
4. Tingkat evaluasi yaitu mengecek apaka pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi itu cocok lalu meningkat pada tingkat berikutnya.

5. Tingkat revisi yaitu mengadakan revisi terhadap pemecahan yang diperolehnya.<sup>14</sup>

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius, seharusnya memiliki karakter yang baik, sebab salah satu point penting yang diajarkan dan harus diamalkan oleh siapa aja yang menganut agama adalah akhlak mulia. Akan tetapi ternyata bahwa saat sekarang bangsa Indonesia sedang mengalami krisis akhlak, tentu permasalahan itu adalah masih kurang efektifnya pendidikan akhlak ataupun pendidikan karakter.<sup>15</sup>

Dari kutipan buku dari Prof. Haidar Putra Daulay menyatakan bahwa bangsa kita memiliki krisis akhlak dengan kata lain pribadi positif itu mulai memudar di kalangan remaja saat ini. Dan dalam buku yang sama menyatakan bahwa orang tua sangat mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Tugas pokok orang tua adalah mendidik anak agar menjadi anak saleh. Anak saleh adalah investasi orang tua yang tiada ternilai harganya. Sebab akan membawa keuntungan dunia dan akhirat. Anak saleh di dunia akan menjadi cahaya mata (Qurrata a'yunin) , mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan bagi orang tua dan keluarga, di akhirat akan terus mengalirkan pahala kepada orang tuanya, yaitu *waladan salihan* (anak saleh) yang akan selalu mendoakan orang tuanya setelah meninggal dunia. Oleh karena itulah salah satu kewajiban pokok orang tua adalah mendidik anak-anak mereka agar menjadi saleh.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi, 2004) hlm. 190

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Karakter* (Medan, CU. Mann Haji, 2016 ) hlm. 33

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 61

## 2 . Faktor Internal

Dalam lingkungan keluarga, pengaruh utama datang dari ibu dan bapak yang sifatnya kodrati, dimana orang tua pada dasarnya mempunyai gezaq (wibawa) karena anak bergantung pada keduanya.

Karena sifat ketergantungan anak dan adanya wibawa, maka praktis pendidikan di rumah tangga lebih berdaya-guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) dengan syarat adanya kesadaran dan kemampuan orang tua. Di sekolah, anak tidak tergantung hidupnya kepada guru, tetapi antara anak dan guru terdapat hubungan yang sifatnya paedagogis.

Karena lingkungan rumah tangga langsung bertanggung jawab terhadap anak, maka orang tua mempunyai tugas yang luas sekali terhadap anak, maka orang tua mempunyai tugas yang luas sekali terhadap pendidikan dan pemenuhan kebutuhan anak yaitu kebutuhan biologis (makan, minum, kesehatan, dan perlindungan lainnya), membina budi pekerti sejak kecil dan menanamkan norma kemasyarakatan, melatih anak dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan kondisi rumah tangga itu sendiri, memberikan pengetahuan-pengetahuan sepanjang yang mungkin dilakukan oleh orang tua. Terhadap pengetahuan-pengetahuan tertentu, ibu bapak memerlukan bantuan guru-guru di sekolah demi melengkapi pendidikan yang diberikan di rumah tangga.

Mengingat anak itu hidup di lingkungan rumah tangga sepanjang hari dan tahun, waktunya lebih banyak digunakan di lingkungan rumah tangga, maka corak perkembangannya lebih banyak diwarnai oleh perlakuan yang diterimanya di lingkungan rumah tangga. Rumah tangga adalah lingkungan pertama bagi anak,

keluarga memberi percontohan sikap anak terhadap orang lain, benda-benda dan kehidupan pada umumnya.

Anak menjadikan orang tuanya sebagai model penyesuaian dirinya dengan kehidupan. Bila orang tua tidak dapat dipakai untuk ukuran penyesuaian diri anak dengan sebaik-baiknya, maka hal ini akan menimbulkan problem kejiwaan anak sebagaimana problem tingkah laku pada orang tuanya. Suatu rumah tangga yang kehidupannya teratur dan terpelihara secara normal, dapat menjamin dengan sebaik-baiknya bagi kesehatan mental dalam pertumbuhan anak. Dapat disimpulkan bahwa keluarga/rumah tangga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup anak di kemudian hari. Pendidikan keluarga ini sangat besar pengaruhnya atas hidup anak, akan dapat pula menentukan haluan hidup diwaktu dewasanya dalam masyarakat. Normal tidaknya kehidupan di rumah tangga membawa kondisi yang sama pula kepada perkembangan anak sampai-sampai kepada penyakit jiwaupun dapat dilihat faktor penyebabnya kebanyakan dari lingkungan keluarga.<sup>17</sup>

Penulis merangkum beberapa contoh pribadi yang negatif. Seperti Tawuran, Narkoba, dan pengaruh minat bakat. Berikut penjelasannya :

a. Tawuran Pelajar

Dalam pandangan psikologi, setiap perilaku merupakan interaksi antara kecenderungan dalam diri individu (sering disebut kepribadian, walau tidak selalu tepat) dan kondisi eksternal. Begitu pula dalam hal perkelahian pelajar. Apabila

---

<sup>17</sup> Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung, Cipta Pustaka Media, 2009) hlm. 124-125

dijabarkan, terdapat sedikitnya 4 faktor psikologis mengapa seorang remaja terlibat perkelahian pelajar, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Remaja yang terlibat perkelahian biasanya kurang mampu melakukan adaptasi pada situasi lingkungan yang kompleks. Kompleks di sini berarti adanya keanekaragaman pandangan, budaya, tingkat ekonomi, dan semua rangsang dari lingkungan yang makin lama makin beragam dan banyak. Situasi ini biasanya menimbulkan tekanan pada setiap orang. Tapi pada remaja yang terlibat perkelahian mereka kurang mampu untuk mengatasi, apalagi memanfaatkan situasi itu untuk pengembangan dirinya. Mereka biasanya mudah putus asa, cepat melarikan diri dari masalah, menyalahkan orang/pihak lain pada setiap masalahnya, dan memilih menggunakan cara singkat untuk memecahkan masalah. Pada remaja yang sering berkelahi ditemukan bahwa mereka mengalami konflik batin, mudah frustrasi, memiliki emosi yang labil, tidak peka terhadap perasaan orang lain, dan memiliki perasaan rendah diri yang kuat. Mereka biasanya sangat membutuhkan pengakuan.

#### 2. Faktor Keluarga

Rumah tangga yang dipenuhi kekerasan (entah antar orang tua atau pada anaknya) jelas berdampak pada anak. Anak, ketika meningkat remaja, belajar melakukan kekerasan pula. Sebaliknya, orang tua yang terlalu melindungi anaknya ketika remaja akan tumbuh sebagai individu yang tidak mandiri dan tidak berani mengembangkan identitasnya. Yang unik. Begitu bergabung dengan teman-temannya, akan menyerahkan dirinya secara total terhadap kelompoknya sebagai bagian dari identitas yang dibangunnya. "Parenting yang sangat otoriter atau terlalu mengizinkan, antagonisme, penolakan dan komunikasi yang kurang baik di rumah

berkaitan dengan tertariknya remaja kepada teman sebaya karena mereka berhubungan dengan konsep diri negatif remaja dan penyesuaian emosional yang kurang memadai”.<sup>18</sup>

### 3. Faktor Sekolah

Sekolah pertama-tama bukan dipandang sebagai lembaga yang harus mendidik siswanya menjadi sesuatu. Tetapi sekolah terlebih dahulu harus dinilai dari kualitas pengajarannya. Karena itu, lingkungan sekolah yang tidak merangsang siswanya untuk belajar (misalnya suasana kelas yang monoton, peraturan yang tidak relevan dengan pengajaran, tidak adanya fasilitas praktikum, dsb.) akan menyebabkan siswa lebih senang melakukan kegiatan di luar sekolah bersama teman-temannya. Baru setelah itu masalah pendidikan, di mana guru jelas memainkan peranan paling penting. Sayangnya guru lebih berperan sebagai penghukum dan pelaksana aturan, serta sebagai tokoh otoriter yang sebenarnya juga menggunakan cara kekerasan (walau dalam bentuk berbeda) dalam “mendidik” siswanya.

### 4. Faktor Lingkungan.

Lingkungan di antara rumah dan sekolah yang sehari-hari remaja alami, juga membawa dampak terhadap munculnya perkelahian. Misalnya lingkungan rumah yang sempit dan kumuh, dan anggota lingkungan yang berperilaku buruk (misalnya narkoba, tayangan kekerasan di TV yang hampir tiap hari disaksikan). Begitu pula sarana transportasi umum yang sering menomor sekiankan pelajar. Juga lingkungan kota (bisa negara) yang penuh kekerasan seperti yang kita saksikan di tayangan bus, sergap, patroli, dll. Semuanya itu dapat merangsang remaja untuk belajar

---

<sup>18</sup> Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung, Cipta Pustaka Media, 2009) hlm. 118



sesuatu dari lingkungannya, dan kemudian reaksi emosional yang berkembang mendukung untuk munculnya perilaku berkelahi (Reymond Tambunan: 2000). Terutama untuk perbuatan-perbuatan anti sosial dan kekerasan seperti yang sering ditayangkan di TV. Misalnya: film action yang penuh darah, WCW, UFC, PFC, Death Math, atau lebih nyata lagi seperti: Buser, Patroli, atau TKP. Yang semuanya itu sadar atau tidak bisa memicu tindak kekerasan pada remaja. Rasa solidaritas kelompok yang tinggi pada para pelajar SMU, bukan hanya terjadi ketika mereka senang, melainkan juga terjadi saat-saat duka, ada ancaman, kesulitan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut peneliti dari jurnal diatas yang mengambil topik tentang tawuran, menganalisis bahwa masa remaja adalah tahap yang sangat vital karena pada tahap ini anak-anak akan mencoba mencari jati diri nya, mereka ada yang tawuran karena mengikuti teman karena takut dipandang tidak mampu “cemen” untuk lebih gaul dalam pertemanan.

#### b. Minat Belajar

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kongnitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat di lihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pendapat ini diungkapkan Fatimah (2011: 95) dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur

---

<sup>19</sup> Ahmad Nawawi, Pendidikan Luar Biasa FIP UPI Bandung Intervensi Sosial Terhadap Tawuran Pelajar SMU, hlm. 2-3

yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama. Seperti yang dikemukakan Dahlan (2008: 59) menyatakan prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar

siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan memengening kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru tidak dapat membangkitkan minat siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran matematika.<sup>20</sup>

Dari jurnal diatas maka peneliti merumuskan bahwa guru harus pandai membangkitkan emosi siswa untuk lebih berminat dalam mata pelajaran apapun itu termasuk matematika. Bagaimanapun juga siswa akan jauh lebih suka jiwa guru-guru mengajarkan mereka dengan lebih aktif.

#### c. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya, yaitu bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup maupun disuntikkan dapat mengubah pikiran, perasaan dan juga perilaku seseorang dan lebih jauh lagi narkoba akan dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Menurut pakar/ ahli kesehatan narkoba adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu, namun dari sisi pemanfaatannya disalahgunakan diantaranya dengan pemakaian diluar dosis yang ditentukan. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman (sintetis) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>20</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Psikotropika yang dimanfaatkan untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau juga untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma. saat ini bahwa

---

<sup>20</sup> Rolda E.F.S, “ *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*” . hlm. 115 , Jurnal Formatif 2(2) : 112-131, ISSN: 2088-351x

zat dalam narkoba sebenarnya banyak dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan ilmu pengetahuan/penelitian, namun karena berbagai alasan mulai dari keinginan coba-coba, ikut trend gaya hidup, pamer lambang/status sosial, ingin menjauh/melupakan persoalan yang menjerat dan lain-lain, maka terjadilah penyalahgunaan narkoba yang berakibat ketergantungan atau kecanduan. Dan sudah jelas narkoba akan menghancurkan generasi anak bangsa.

### C. TAHAP REMAJA AWAL

Istilah *adolescence* atau berasal dari kata lain *adolescere* (Belanda) yang berarti remaja. Yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (dalam Hurlock,1992). Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti luas mencakup kematangan mental, emosional, spasial dan fisik.<sup>21</sup>

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12-15 tahun, masa remaja awal 15-18 tahun, masa remaja pertengahan dan akhir 18-21 tahun.<sup>22</sup>

Remaja usia 12 tahun menunjukkan perbedaan yang besar dengan remaja umur 18 tahun, lepas daripada perbedaan sosial-kultural dan seksual diantara para remaja sendiri.<sup>23</sup>

Sebelum menjadi manusia dewasa anak mengalami masa perkembangan yang disebut dengan masa remaja yang dikenal dengan masa-masa penuh mengalami

---

<sup>21</sup> Andang Muryata, “ *jurnal Narkoba dan Dampaknya Terhadap Pengguna*” *Penyuluh Keluarga Berencana Kelurahan Wates dan Desa Kalmaru, Kecamatan Wates.*[http://jurnal Narkoba.co.id](http://jurnal.Narkoba.co.id). Diakses pada tanggal 4 april 2018 pukul 14.30

<sup>22</sup> Nurussakinah Daulay, *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja*, (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan, 2005), hlm. 28

<sup>23</sup> Purwo Atmadja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 86-87

perubahan. Misalnya, saat menginjak masa remaja terjadi pertumbuhan sel-sel yang bersifat baru, yaitu tumbuhnya sel-sel benih menurut jenis kelamin seseorang. Saat itu di dalam tubuh remaja terjadi produksi sel-sel benih untuk keturunannya. Contoh konkretnya, pada remaja perempuan buah dada mulai terlihat pertumbuhannya, demikian halnya rambut genitalia atau rambut daerah kemaluan, suaranya menjadi lebih nyaring dan pinggulnya membesar. Pada remaja perempuan, kulit dan otot-otot tubuhnya menjadi lebih halus dibandingkan dengan remaja laki-laki. Sedangkan pada remaja laki-laki perubahan tampak seperti otot-otot tampak kuat dan kasar, tumbuh rambut kumis, rambut genitalia, rambut ketiak, suaranya menjadi besar, dan lain-lain. Semua perubahan yang terjadi pada remaja perempuan dan remaja laki-laki tersebut merupakan proses yang harus dilalui sebelum manusia memasuki alam kedewasaan. Terkadang perubahan-perubahan itu terjadinya terlalu cepat tetapi dapat pula terlalu lambat dari usia yang semestinya. Hal ini dapat terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor keturunan (hereditas) dan pengaruh lingkungan (dewasa sebelum waktunya).<sup>24</sup>

Menurut peneliti, bahwa pada tahap remaja ini anak cenderung mengikuti orang-orang yang sepemikiran dengannya. Contohnya adalah teman sebayanya dimana egosentris anak-anak akan sepadan dan saling mendukung satu sama lainnya. Oleh karena itu, orang tua harus berperan aktif untuk mendukung masa perkembangan anak dan memilih teman-teman yang baik untuk anaknya. Dan cobalah cari teman untuk anak yang bisa saling mengingatkan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Imran ayat 104 mengenai kebajikan :

---

<sup>24</sup> Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: UGM, 1994) hlm. 255

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>25</sup>

Sesuai dengan ayat diatas, maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk menasihati kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 123

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan khusus penelitian ini adalah menelaah peran guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang dalam membina pribadi positif menghadapi tahan remaja awal di sana. Sehingga peneliti mengobservasi bimbingan ataupun konseling apa yang diberikan guru BK kepada para siswa disana.

#### **B. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Di mana pengertian penelitian kualitatif itu sendiri ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Jadi, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Dengan pendekatan kualitatif peneliti mendapatkan data secara alamiah dengan menggambarkan data secara deskriptif di MTs N 2 Deli Serdang, dengan judul penelitian **“Peran Guru BK Dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap Remana Awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang”**

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah sekolah MTs N 2 Deli Serdang, Jalan kantor bupati Deli Serdang. Sumatera Utara. Dan akan dilakukan penelitian di tahun 2018.

#### **D. Data Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan peneliti adalah antara lain :

1. Penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini pengumpulan data diambil dari lokasi penelitian dengan cara :
  - a. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling dan PKS untuk memperoleh informasi masalah apa yang sering dihadapi siswa dan bagaimana cara penanganannya di sekolah Mts N 2 Deli Serdang.
  - b. Observasi, yaitu teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan diri peserta didik sehingga diperoleh gambaran tentang keadaan yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut. Dalam melakukan observasi, maka perlu digunakan pedoman observasi. Dalam hal ini pengamatan dilakukan yang terkait dengan masalah siswa di Mts N 2 Deli Serdang, kondisi lingkungan sekolah pada saat pembelajaran; sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan pengamatan langsung (on the spot), kemudian pengamatan tersebut ditujukan suatu objek yang ada, objek tersebut diamati untuk memperoleh pemahaman tentang objek yang diamati, pengamatan dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sebagaimana ditentukan

---

<sup>26</sup> Lexi J.Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.135



oleh pengamat sebelum melakukan pengamat : jam tertentu, selama kegiatan tertentu., dan hasil pengamatan tersebut dicatat selama sistematis yaitu terencana dan teratur.<sup>27</sup>

c. Dokumentasi, yaitu melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi di lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun photo pada waktu pelaksanaan penelitian.

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, sebagai manusia , peneliti menjadi Instrumen utama dengan ciri khusus dan kelebihan.<sup>28</sup>

2. Instrumen Konseling yang berupa kuesioner terbuka yang ditujukan kepada siswa yang menjadi responden penelitian.

#### **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekam Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kreadibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *creadble*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa di pertanggung jawabkan.

#### **F. Analisis Data**

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya di analisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-

---

<sup>27</sup> Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* ( Jakarta : Kencana Prenadamedia Groub,2013), hlm,43

<sup>28</sup> Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Citapustaka Media, 2015), hlm 124

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang.<sup>29</sup>

Analisis data di kategorikan kepada tiga tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau focus penelitian.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan, yaitu dalam pengambilan kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif. Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diawali mengkaji data khusus dan kemudian diambil kesimpulan umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.<sup>30</sup>

## **G. Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan , yaitu drajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

---

<sup>29</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.248.

<sup>30</sup> Irwan Nasution, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Medan: Fakultas Tarbiyah, IAIN-SU, 2004), hlm.13.

Berpedoman pada Lincoln dan Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran) dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas sering dikenal sebagai validitas internal yang merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsure- unsure yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian dan keabsahan deskriptif data.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media. 2007), hlm. 165.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

Penelitian yang telah dilakukan di MTs N 2 Deli Serdang, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:<sup>32</sup>

##### 1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam atau disingkat dengan MTSN Lubuk Pakam adalah lembaga pendidikan formal tingkat SLTP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang.

Lembaga ini mulai dirintis tahun 1994 sebagai Madrasah Tsanawiyah Teladan dengan meminjam gedung masrasah swasta di Jalan Tamrin Lubuk Pakam sebanyak enam ruang kelas. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mendukung berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Lubuk Pakam dengan memberikan hak guna-pakai tanah di kompleks perkantoran Pemkab Deli Serdang Desa Jati Sari Kecamatan Lubuk Pakam seluas lima ribu meter persegi. Melalui SK Menteri Agama Nomor 105 Tahun 1995, pada bulan Maret tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Teladan disahkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

Seiring berjalannya waktu, MTSN Lubuk Pakam mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

##### **Periode Pertama (1996 s.d. 1998)**

|                     |                        |
|---------------------|------------------------|
| Kepala Madrasah     | : Drs. Buchori Siregar |
| KTU                 | : Mustafa Rangkuti     |
| WKM. Bid. Kurikulum | : Waliman, S.Ag.       |

---

<sup>32</sup> Studi dokumentasi sejarah singkat MTs N 2 Deli Serdang dikantor bagian Tata Usaha pada hari rabu, 08 agustus 2018 jam 11.30 – 12.00

WKM. Bid. Kesiswaan : Dra. Khairani Hasbi

**Periode Kedua (1998 s.d. 2003)**

Kepala Madrasah : Drs. H. Munawarsyah  
KTU : Drs. H. Hasyim Tanjung  
WKM. Bid. Kurikulum : Waliman, S.Ag.  
WKM. Bid. Kesiswaan : Dra. Khairani Hasbi

**Periode Ketiga (2003 s.d. 2006)**

Kepala Madrasah : Dra. Nursalimi, M.Ag.  
KTU : Ahmad Einstein, ST, S.Ag.  
WKM. Bid. Kurikulum : Dra. Lelis Sriwati  
WKM. Bid. Kesiswaan : Drs. Samingin  
WKM. Bid. Humas : Waliman, S.Ag.  
WKM. Bid. Sarana : Abdul Syukur

**Periode Keempat (2007 s.d. 2013)**

Kepala Madrasah : Mismah, M.Si.  
KTU : Mardiyah, S.Pd.I.  
WKM. Bid. Kurikulum : Elfi Khairani, M.Pd.  
WKM. Bid. Kesiswaan : M. Syukur Harahap, M.A.  
WKM. Bid. Humas : Edi Sundowo, M.A.  
WKM. Bid. Sarana : Samingin, M.A.

**2. Profil MTs. N 2 Deli Serdang**

Nama Sekolah : MTs N 2 Deli Serdang  
NSM : 121112070002  
NPSN : 10264213  
SK Penegerian Madrasah : No. 515 A, tanggal 25 Nopember

|                      |  |
|----------------------|--|
| Akreditasi Madrasah  | : Peringkat A Tahun 2011                         |
| Alamat Madrasah      | : Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli<br>Serdang |
| Tahun Berdiri        | : 1995   |
| NPWP                 | : 00.434. 891. 8-125.000                         |
| Nama Kepala Madrasah | : M. Syukur Harahap S, Pd. I, M.A                |
| Kepemilikan Tanah    | : Pemerintah Daerah Tingkat II Deli serdang      |
| Status Tanah         | : Bersertifikat                                  |
| Luas Tanah           | : 5000 m <sup>2</sup>                            |

### 3. Visi dan Misi MTs. N 2 Deli Serdang

Visi sekolah Tangguh dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, kreatif dalam BERKARYA, dan peduli terhadap lingkungan.

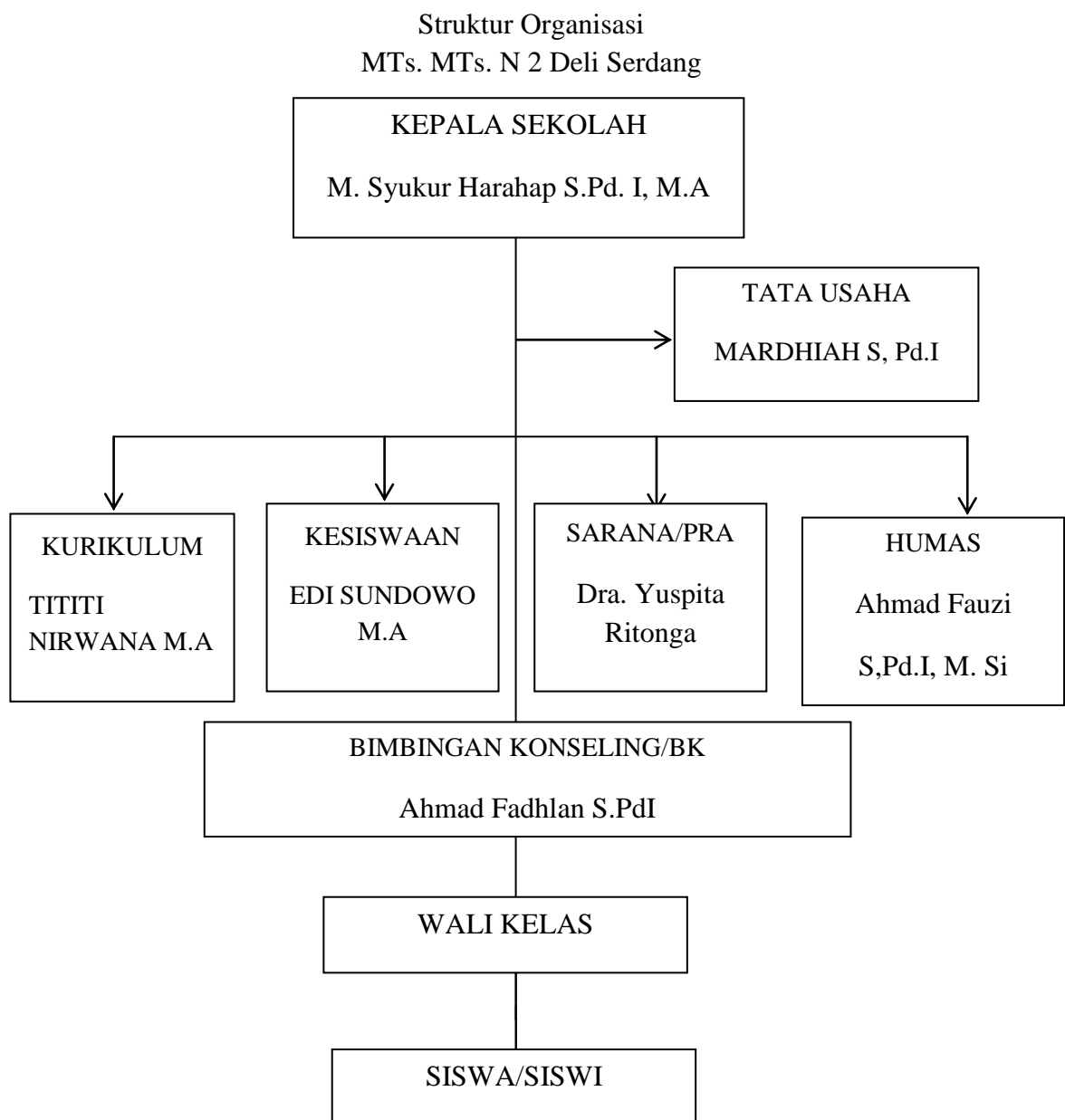
Adapun Misi sekolah adalah :

- a. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- c. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
- e. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
- f. Membudayakan minat baca warga madrasah.
- g. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
- h. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.

- i. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, ringan, dan indah).

4. Struktur Organisasi MTs. N 2 Deli Serdang

Berikut struktur umum organisasi MTs. N 2 Deli Serdang yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan MTs. N 2 Deli Serdang.



Tabel. 4.1. Struktur Organisasi MTs. N 2 Deli Serdang

## 5. Sarana dan Prasarana

| No | Keterangan Gedung             | Jumlah | Keadaan / Kondisi |              |             |         |      |
|----|-------------------------------|--------|-------------------|--------------|-------------|---------|------|
|    |                               |        | Baik              | Rusak Ringan | Rusak Berat | Luas m2 | Ket. |
| 1  | Ruang Kelas                   | 24     | 24                |              |             | 1728    |      |
| 2  | Ruang Perpustakaan            | 1      | 1                 |              |             | 100     |      |
| 3  | Ruang Laboratorium IPA        | 1      | 1                 |              |             | 100     |      |
| 4  | Ruang Laboratorium Komputer   | 1      | 1                 |              |             | 45      |      |
| 5  | Ruang Klinik M-M              | 1      | 1                 |              |             | 36      |      |
| 6  | Ruang Kepala                  | 1      | 1                 |              |             | 44      |      |
| 7  | Ruang Guru                    | 1      | 1                 |              |             | 96      |      |
| 8  | Ruang PKM                     | 1      | 1                 |              |             | 4       |      |
| 9  | Mushola                       | 1      | 1                 |              |             | 85      |      |
| 10 | Ruang Uks                     | 1      | 1                 |              |             | 28      |      |
| 11 | Ruang BP/BK                   | 1      | 1                 |              |             | 20      |      |
| 12 | Gudang                        | 1      | 1                 |              |             | 16      |      |
| 13 | Ruang Sirkulasi               | -      |                   |              |             | -       |      |
| 14 | Ruang Kamar Mandi Kepala      | 1      | 1                 |              |             | 3       |      |
| 15 | Ruang Kamar Mandi Guru        | 2      | 2                 |              |             | 6       |      |
| 16 | Ruang Kamar Mandi Siswa Putra | 6      | 6                 |              |             | 18      |      |
| 17 | Ruang Kamar Mandi Siswa Putri | 7      | 7                 |              |             | 21      |      |
| 15 | Halaman/Lapangan OlahRaga     | 1      | 1                 |              |             | 1054    |      |

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Deli Serdang  
Tahun Ajaran 2017/2018

## 6. Data Guru dan Siswa

| No              | Pengelola    | Lk | Pr | Jumlah |
|-----------------|--------------|----|----|--------|
| Tenaga Pendidik |              |    |    |        |
| 1               | Guru PNS     | 11 | 33 | 44     |
| 2               | Guru DPK     |    | 1  | 1      |
| 3               | Guru Honorer | 4  | 6  | 10     |
| Tenaga Pendidik |              |    |    |        |
| 4               | PNS          | 1  | 1  | 3      |
| 5               | Honorer      |    | 3  | 3      |
| JUMLAH          |              | 17 | 44 | 51     |

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs N 2 Deli Serdang  
Tahun Ajaran 2017/2018

| No | Keadaan Kelas Siswa | T.P 2017/2018 |     |     |     |
|----|---------------------|---------------|-----|-----|-----|
|    |                     | Jlh Rombel    | Lk  | Pr  | Jlh |
| 1  | Kelas VII           | 8             | 125 | 167 | 292 |



|        |            |    |     |     |     |
|--------|------------|----|-----|-----|-----|
| 2      | Kelas VIII | 10 | 135 | 184 | 319 |
| 3      | Kelas IX   | 8  | 134 | 159 | 293 |
| JUMLAH |            | 26 | 394 | 510 | 904 |

Tabel 4.4. Keadaan Siswa-Siswi MTs N 2 Deli Serdang  
Tahun Ajaran 2017/2018

## B. Temuan Penelitian

### 1. Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas VII-6 MTs N 2 Deli Serdang.

#### a) Wawancara dengan guru BK

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Fadlan, S. Pd.I sebagai guru BK di MTs N 2 Deli serdang mengenai layanan-layanan konseling yang biasa di gunakan di MTs serta komunikasi interpersonal siswa<sup>33</sup> dijelaskan bahwa:

Sejauh ini layanan bimbingan konseling yang sering digunakan hanyalah bimbingan ataupun konseling individu. Kaena layanan lainnya jarang dilaksanakan karena mengingat proses dan waktu belajar siswa yang padat, tapi bimbingan pribadi sering dilaksanakan. Layanan dilaksanakan kepada siswa yang memiliki masalah. Biasanya penanganan yang saya tangani masalah terlambat, bermasalah bersama temannya, tidak disiplin. Itu yang menjadi prioritas dan di berikan bimbingan pribadi. Komunikasi antara siswa dengan siswa pada umumnya bagus. Belum ada permasalahan yang sampai kepada saya mengenai masalah itu. Yang saya tangani adalah yang saya bilang tadi, masalah keterlambatan dan masalah disiplin. Sejauh ini komunikasi antara siswa dengan guru baik-baik saja. Siswa sangat menghormati guru, dan sopan dengan gurunya. Apalagi siswa dengan kemampuan komunikasinya oke, maka guru itu ingat dan mengenal anak tersebut. Jika siswa dengan komunikasinya oke, bagus maka guru akan mengenalnya, itu jugakan bisa menjadi nilai plus untuk dia lebih memahami pelajaran tersebut, siswa tersebut lebih banyak bertanya pada guru otomatis dia lebih memahami pelajaran tersebut. Lain halnya mungkin dengan siswa yang pendiam, mungkin akan berbeda hasil belajarnya. Karna siswa yang aktif kan ada nilai tambahnya, apalagi sekarang pakai K-13 keaktifan siswa dinilai dengan objektif. Jadi, masalah komunikasi interpersonal yang terjadi belum pernah saya tangani menggunakan layanan bimbingan kelompok. Saya

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru BK MTs N 2 Deli Serdang Ahmad Fadlan S.Pd.I, di ruang BK pada tanggal 16 September 2018 pukul 09:56-10:15 Wib.

lebih sering melakukan seperti bimbingan pribadi untuk menangani masalah siswa. Mengenai pembinaan dalam pribadi positif yah saya rasa sejauh ini murid-murid tidak memiliki masalah yang besar dengan kata lain masalah yang dihadapi siswa masih dalam tahap aman karena selain sekolah ini terhitung ketat jadi murid-muridpun sudah terbina baik akhlak dan lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan juga ada siswa kita yang kemarin bermasalah seperti dia menggunakan rokok vape, cabut, dll. Selain sudah kita berikan bimbingan, lalu kita panggil juga orang tua siswa tersebut. Jika siswa yang kita berikan tanda “kuning” dalam arti kata harus kita perhatikan dia jauh lebih intens dari siswa lainnya tidak mengalami perubahan yang lebih baik, maka pihak sekolah akan merapatkan anak tersebut. Istilah dalam konseling itu “konferensi kasus” , lalu kita temui jalan keluarnya baik anak itu kita pertahankan atau bahkan kita keluarkan jika siswa itu berdampak merusak teman-teman lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa masalah interpersonal siswa tidak menjadi prioritas penanganan oleh guru BK. Karena sejauh yang diketahui guru BK , siswa dengan guru baik-baik saja. Yang menjadi prioritas penanganan guru BK adalah masalah terlambat, bermasalah dengan temannya, dan tidak disiplin.

Selain melaksanakan wawancara dengan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-6 MTs N 2 Deli Serdang. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengambil hasil wawancara salah satu siswa, sebagai berikut:

Saya jarang mendengarkan dengan sungguh-sungguh perkataan teman saya. Saya agak sulit memahami perasaan teman saya. Kalau teman saya berkata kasar, saya langsung menyampaikan rasa kecewa saya. Saat teman saya sedih saya sulit untuk memahami kesedihan yang dirasakannya. Jika teman saya berbicara di depan kelas terkadang saya memotong pembicaraannya. Saya sangat senang saat mendengarkan teman saya bercerita tentang liburannya. Saya iri dengan teman saya yang memiliki prestasi baik dikelas karena orang tua saya sering membanding-bandingkan saya dengan teman saya itu. Karna itu saya tidak memuji prestasi yang teman saya dapatkan, saya merasa minder. Dan juga saya takut saat pendapat saya ditolak. Tapi kalau bekerja sama dengan semua teman, saya sangat menyukainya karena lebih menarik saat belajar berganti ganti teman.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang , di ruang kelas IX-9 pada tanggal 17 September 2018 pukul 10:10 – 10:20 Wib

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya masalah interpersonal yang ada pada siswa, diantaranya: masih sulit memahami perasaan, sulit memahami kesedihan yang dirasakan temannya, iri dengan teman yang berprestasi, tidak memuji teman yang berprestasi, dan takut mengemukakan pendapat. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pribadi positif yang rendah karena tidak mampu memahami dan menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah yakni Bapak M. Syukur Harahap S, Pd. I, M.A . mengenai pribadi positif dan remaja awal di sekolah yang dipimpin beliau. Wawancara sebagai berikut :

Selama saya memimpin sekolah ini dari tahun 2016, saya yakin dari tahun 2016 sampai sekarang mengenai pribadi positif, siswa-siswa saya jauh lebih dewasa dalam mengambil keputusan. Contohnya saja dulu awal saya memimpin di sini setiap hari lebih 30-50 orang siswa yang terlambat, ada yang cabut, ada juga yang tidak patuh aturan dari sekolah. Namun, setelah saya yang memimpin saya tidak bisa melihat hal ini berkelanjutan. Mereka harus sukses dan mereka harus jauh lebih bisa mengontrol tindakan-tindakan yang merugikan mereka. Perkembangan pesat sangat terasa saat guru BK jauh lebih santai. Dalam arti mereka tidak sesibuk dulu yang selalu memikirkan ulah siswa yang terlalu nakal. Sekarang dapat dipastikan guru BK hanya menangani 5-10 orang keterlambatan, paling sebulan sekali baru ada masalah siswa yang tidak patuh. Sehingga menjadi tolak ukur kami bahwa sekolah ini sangat mendukung perkembangan yang positif dari siswa kami sebagai contoh kita banyak memenangkan perlombaan baik olah raga maupun perlombaan lainnya, baik diadakan di sekitaran Deli Serdang maupun keluar kota seperti Medan, Binjai dll. Dan kami sering mengundang Narasumber yang mampu merubah pola pikir siswa contohnya kita undang pihak kepolisian, BNPB, dsb. Untuk memberikan wejangan kepada siswa-siswi agar mereka jauh lebih giat belajar jika ingin seperti mereka (Polisi,BNPB,dsb). Di sekolah kami ini juga memiliki kegiatan yang cukup banyak dan terjadwal, setiap senin sudah jelas kita lakukan upacara bendera, selasa sampai kamis kita lakukan tiga serangkai dimana siswa-siswi secara bergantian kita ajarkan berdakwah,dan jumat kita secara bersama mengaji atau yasin berjamaah, sabtu kita senam bersama agar semua sehat. Karena saya merasa pada tahap remaja awal seperti usia-usia 12-15 tahun inilah masa-masa dimana anak-anak harus diberikan aturan-aturan yang membuatnya terarah karena yang kami takutkan jika terlalu bebas sekolah ini akan hancurlah siswa-siswanya sehingga kami berkomitmen membangun generasi yang baik dari usia remaja awal mereka. Bukan berarti tidak ada anak yang membangkang di sekolah ini. Namun, kami lakukan konferensi kasus jika anak tersebut sudah tidak bisa lagi bimbing dan orang tua kami panggil namun tidak ada juga perubahann yang terjadi. Lebih baik anak

tersebut kami keluarkan dengan terpaksa dari pada dia menjadi sumbu kepada kawan-kawan lainnya.<sup>35</sup>

Dari wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sekolah MTs N 2 Deli Serdang adalah sekolah yang baik, dan mengajarkan hal-hal yang baik untuk kehidupan anak didik dimasa yang akan datang.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada mantan guru BK, Ibu Siti Syarah Aini, S.Pd.I, beliau beranggapan sebagai berikut :

Saya baru semester ini saja tidak di BK lagi karena disekolah ini guru BK itu belum ada yang profesional jadi istilahnya asal ambil guru yang berpotensi saja. Saya digantikan menjadi kepala perpustakaan saja dan guru bidan studi. Namun, saya berpendapat ada perkembangan yang baik dari tahun ke tahun. Apalagi siswa yang kita bina kan masih kecil, 12 tahun keatas masih masa-masa dia membangkang. Tapi yang di agak sayangkan adalah sedikitnya siswa yang mau berdiskusi ataupun konsultasi dengan guru BK disini. Yah, itulah tantangan yang harus kami hadapi, kami harus jauh lebih sabar untuk membina siswa-siswa kami. Karena setiap proses itu akan ada hasil yang memuaskanlah. Saya rasa untuk pribadi positif di sekolah ini cukuplah, masih tahap aman karena ga pernah kami mendapatkan siswa yang jauh parah bandelnya, tidak pernah. Yang paling parah dulu hanya merokok pake vape dan bandel orangnya. Namun, anak itu sudah kita keluarkan karena sudah beberapa kali di konseling, di panggil orang tuanya, namun tidak bisa di teruskan disini.<sup>36</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan tahap wawancara dengan 5 siswa di kelas VII-6 pada hari sabtu 6 September 2018 pukul 13.10 – 13.40 selesai sholat dzuhur mengenai guru BK, kebiasaan setelah pulang sekolah, dan motivasi belajar.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs N 2 Deli Serdang M. Syukur Harahap S.Pd.I, M.A di ruang kepala sekolah pada tanggal 16 September 2018 pukul 09:56-10:15 Wib.

<sup>36</sup> Wawancara dengan mantan guru BK MTs N 2 Deli Serdang Siti Syarah Aini S.Pd.I, di komplek sekolah pada tanggal 19 september 2018 pukul 09:56-10:15 Wib.

### Hasil Wawancara dengan siswa (AM)

| No | Pertanyaan Peneliti  | Jawaban Siswa  | Keterangan  |
|----|--|--|---|
| 1  | Apakah anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar ?   | Ia, kadang-kadang semangat kadang tidak                  | Siswa seperti ini biasanya motivasi gampang berubah, dalam hal ini guru BK harus memotivasinya agar tidak menurun motivasi belajarnya |
| 2  | Biasanya apa yang anda lakukan jika ada teman yang mengajak anda merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas ? | Menolak, karena kalau ketahuan orang tua bisa kena hukum | Kepada guru BK harus sering memberikan BKP untuk siswa.   |
| 3  | Apa tanggapan anda kepada guru BK anda ?   | Baik, tidak pernah marah.                                | Guru BK cukup kompeten dalam menjalankan tugasnya.  |
| 4  | Apakah guru BK anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik untuk semua siswa ?                                      | Kalau menurut saya sudah                                 | Cukup baik namun harus lebih baik lagi  |
| 5  | Apa tanggapan anda kepada sekolah MTs N 2 Deli Serdang   | Kepala sekolahnya tegas                                  | Kepala sekolahnya tegas namun baik.   |

### Hasil Wawancara dengan siswa (CFY)

| No | Pertanyaan Peneliti  | Jawaban Siswa                           | Keterangan  |
|----|--|---|---|
| 1  | Apakah anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar ?   | Ya, apalagi jika gurunya galak          | Peran BK harus memberikan suport serta bimbingan pribadi agar siswa jauh lebih memahami teknik belajar yang tepat untuk siswa tersebut. |
| 2  | Biasanya apa yang anda lakukan jika ada teman yang mengajak anda merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas ? | Kadang ikut kalau lagi suntuk           | Peran guru BK disini adalah memberikan wahana karier untuk anak didik agar lebih memahami self concept.                                 |
| 3  | Apa tanggapan anda kepada guru BK anda ?   | Guru BK sekarang ga pernah masuk kelas  | Guru BK juga harus memberitahu kepada siswa bahwa BK tidak ada mata pelajaran, sehingga setiap masalah harus diselesaikan di ruang BK   |
| 4  | Apakah guru BK anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik untuk semua siswa ?                                      | Kurang tau karena ga pernah masuk BK    | Implikasi dari BK tidak ada mata pelajaran  |
| 5  | Apa tanggapan anda kepada sekolah MTs N 2 Deli Serdang   | Bapak itu galak tapi baik, murah senyum | Pemimpinnya adalah orang tegas  |

### Hasil Wawancara dengan siswa (NF)

| No | Pertanyaan Peneliti  | Jawaban Siswa   | Keterangan   |
|----|--|---|--|
| 1  | Apakah anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar ?   | Yah, kalau mata pelajarannya MM, karena gurunya cerewet   | Siswa seperti ini belum mengetahui gaya belajar apa yang cocok untuknya  |
| 2  | Biasanya apa yang anda lakukan jika ada teman yang mengajak anda merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas ? | Tidak pernah diajak merokok, tapi diajak ngga ngerjakan tugas sering, tapi kalau saya yang ngerjai kawan-kawan pada nyontek | Memberikan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab adalah salah satu tugas guru BK  |
| 3  | Apa tanggapan anda kepada guru BK anda ?   | Baik, ustadz itu ga pernah marah  | Guru BK adalah contoh untuk para siswa   |
| 4  | Apakah guru BK anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik untuk semua siswa ?                                      | Insyallah sudah   | Kepercayaan dari siswa adalah kunci kesuksesan   |
| 5  | Apa tanggapan anda kepada sekolah MTs N 2 Deli Serdang   | Tegas, baik   | Kepala sekolah adalah kepala pemerintahan di sekolah tersebut, wajar jika harus tegas demi tercapainya visi dan misi sekolah |

### Hasil Wawancara dengan siswa (MRF)

| No | Pertanyaan Peneliti  | Jawaban Siswa   | Keterangan  |
|----|--|---|---|
| 1  | Apakah anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar ?   | Ya kadang   | Siswa seperti ini kadang motivasinya gampang berubah-ubah, dalam hal ini guru BK sangat berperan sehingga motivasinya tidak mudah menurun |
| 2  | Biasanya apa yang anda lakukan jika ada teman yang mengajak anda merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas ? | Kadang saya merokok kalau pulang sekolah sama kawan-kawan | Lingkungan adalah tempat berubahnya sifat manusia, lebih baik ataupun lebih buruk   |
| 3  | Apa tanggapan anda kepada guru BK anda ?   | Baik, kalau marah bisa di tahan                           | BK sebagai cermin dari siswa harus mampu menahan emosional yang ada, semarah apapun harus mampu menahan EGO                               |
| 4  | Apakah guru BK anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik untuk semua siswa ?                                      | Sudah, kami sering di berikan masukan kepada bapak itu    | Guru BK harus mampu memotivasi siswa dimanapun dan kapanpun   |
| 5  | Apa tanggapan anda kepada sekolah MTs N 2 Deli Serdang   | Baik, keren bapak itu                                     | Pemimpin akan selalu di perhatikan oleh bawahan   |



### Hasil Wawancara dengan siswa (RAF)

| No | Pertanyaan Peneliti  | Jawaban Siswa  | Keterangan  |
|----|--|--|---|
| 1  | Apakah anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar ?   | Ya, sekarang metode pembelajarannya susah  | K-13 berimbas kepada siswa yang belum mampu menguasai gaya belajarnya   |
| 2  | Biasanya apa yang anda lakukan jika ada teman yang mengajak anda merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas ? | Saya sering diajak berdandan, kawan saya ngajarkan saya pake bedak biar cantik katanya | Teman yang baik adalah teman yang mampu membawa temannya ke jalan yang baik, dalam hal ini guru BK harus memperhatikan perkembangan para siswa yang diasuhnya jangan sampai hukum Tempo (Psikologi) terjadi pada siswa tersebut |
| 3  | Apa tanggapan anda kepada guru BK anda ?   | Rapi bapak itu, baik lagi, dan ganteng   | Guru BK yang rapi biasanya anak didiknya akan jauh lebih menurut jika di berikan masukan  |
| 4  | Apakah guru BK anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik untuk semua siswa ?                                      | Sudah, bapak itu selalu di depan gerbang kalau pagi lihat siapa yang terlambat         | Tugas guru BK itu banyak, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menaati   |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   |  |  | peraturan   |
| 5 | Apa tanggapan anda kepada sekolah MTs N 2 Deli Serdang | Rapi dan keren, baik tapi agak cerewet | Kerapian dan ketegasan dari pemimpin jadi panutan |

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut diatas bahwa memang adanya pengaruh dari guru BK dalam menangani masa pubertas para siswa. Dari diatas guru BK harus mampu menangani jiwa yang berbeda-beda sikap dan sifatnya dengan cara penanganan yang berbeda-beda pula sebagai mana dikatakan Pak Ahmad Fadhlan S.PdI selaku guru BK di MTs N 2 Deli Serdang.

Alasan peneliti memilih kelas VII-6 tersebut karena menurut peneliti kelas VII para siswa masih dalam umur 12-13 tahun sehingga sesuai dengan judul skripsi yang peneliti emban. Menurut peneliti pada saat kelas VII inilah siswa mencari siapa saja teman-teman yang sepemikiran dengannya dan bisa menjadi orang yang diajak tukar pikiran. Dalam hal pemilihan teman disinilah tugas dari guru BK untuk menilai mana siswa yang mampu menguasai dirinya sehingga pribadi positif dalam dirinya keluar. Seperti tidak terlambat kesekolah, tidak merokok, tidak melakukan *bullying* dan lain sebagainya. Dalam umur 12-15 tahun pula peran guru BK sangat di butuhkan untuk melihat perkembangan psikologi anak, apakah siswa di kelas VII mengalami stress belajar atau bahkan merasa nyaman belajar. Dalam tahap ini pula, sebaiknya guru BK bekerja sama dengan pihak orang tua siswa jika siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik agar secepatnya diberikan layanan yang telah ada di BK, sehingga siswa-siswi yang membutuhkan layanan segera diberikan.

Sesuai judul peneliti yaitu Peranan Guru BK dalam Membina Pribadi Positif Menghadapi Tahap Remaja Awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, maka tujuan penelitian adalah bagaimana konseling yang di berikan di sekolah tersebut mampu merubah pola pikir siswa menjadi lebih positif, dan bagaimana peran sekolah dalam mensuport tugas dai guru BK di sekolah tersebut.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

Pada aktivitas siswa masih banyak yang perlu dibenahi oleh guru BK di sekolah tersebut, dalam hal kendala-kendala yang bisa menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk dapat meraih kesuksesan dalam pendidikan di sekolah salah satu penghambatnya ialah kurangnya motivasi siswa. Siswa yang motivasinya kurang dapat dicirikan sebagai berikut: kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan aktivitas, memiliki kegiatan tetapi tidak di dasarkan pad rencana dan tujuan yang realistik serta lemah melaksanakannya, bersikap apatis dan tidak percaya diri, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, tindakannya kurang terarah pada tujuan, minat belajar kurang, semangat belajar kurang, tidak konsentrasi pada guru saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, tidak mengikuti pelajaran dan sering mengantuk ketika mengikuti pelajaran.

Dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang nampak dalam mengikuti kegiatan di sekolah bersikap pasif, lebih banyak diam, dan tidak respon jika diberikan tugas umah sering tidak mengerjakan, tidak bersemangat, tidak bekerja keras, dan tidak bertanya. Mereka juga gampang menyerah bahkan sering tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran. Agar gejala ini tidak berkelanjutan dan terus berkembang, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pribadi positif adalah dengan pendekatan konseling behavior.

Bimbingan dan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang memberikan kepada seluruh siswa/siswi dalam upaya membantu mereka agar masalah yang mereka

hadapi dapat terentaskan dengan baik. Maka perlu keseriusan dan kesungguhan dari pihak sekolah khususnya guru BK dalam menjalankan bimbingan dan konseling sehingga layanan yang diberikan kepada para siswa tersebut menjadi efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs N 2 Deli Serdang ditemukan bahwa guru BK di sekolah tersebut tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling melainkan berlatar belakang pendidikan agama Islam. Ketika para siswa memiliki masalah maka guru tersebutlah yang menjadi konselor di sekolah tersebut berdasarkan empirisme guru tersebut dapat mengentaskan permasalahan para siswa dengan cara menasihati dan memberikan peringatan kepada siswa yang sudah terlalu dalam masalahnya.

Selanjutnya menurut bapak kepala sekolah yakni M. Syukur Harahap, S.pd.I, M.A menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling sudah berjalan cukup baik sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

“pelaksanaan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal secara keseluruhan sesuai dengan pelaksanaan bimbingan konseling pada umumnya, karena guru bimbingan konseling di sekolah ini bukan berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling melainkan guru mata pelajaran”<sup>37</sup>

Selama ini dalam proses konseling di MTs N 2 Deli Serdang, belum pernah melakukan kegiatan konseling behavior sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK yakni Bapak Fadhlán S.Pd.I menyatakan bahwa:

“pelaksanaan konseling behavior di MTs N 2 Deli Serdang ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya, dimana selama ini saya sebagai guru BK disini hanya melakukan bimbingan individual dan bimbingan kelompok, karena saya juga tidak begitu tahu bagaimana cara melaksanakan konseling behavior tersebut, mungkin karena saya tidak berlatar belakang dari bimbingan dan konseling sehingga tidak paham akan pelaksanaan konseling behavior

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs N 2 Deli Serdang M. Syukur Hrp. S.Pd.I, M.A, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 September 2018 pukul 09:56-10:15 Wib.

tersebut dalam dunia pengkonselingan jadi saya juga baru mendengar adanya konseling behavior tersebut.”<sup>38</sup>

Oleh karena demikian, peneliti pun langsung melakukan kegiatan konseling behavior untuk meningkatkan pribadi positif di mana para siswa menghadapi masa remaja awal mereka sehingga peneliti meyakini bahwa jika para siswa diberikan pengetahuan tentang pribadi positif maka akan berpengaruh besar kepada kesehatan mental dikemudian hari. Kegiatan ini peneliti melakukannya pada hari Sabtu, 6 Oktober 2018 di mesjid MTs N 2 Deli Serdang pada pukul 13.10-14.00 WIB setelah sholat dzuhur. Dalam kegiatan ini peneliti mengambil satu kelas VII-6.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Melakukan Assesmen**

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini, sebagaimana perasaan dan pikiran konseli, tingkah laku yang bermasalah yang dialami oleh konseli, menganalisis motivasi konseli, menganalisis hubungan sosial konseli, yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan konseli, dan menganalisis lingkungan fisik-sosial budaya.

### **2. Menentukan Tujuan**

Membantu konseli untuk memancang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan, memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar dapat diterima dan dapat diukur,

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru BK MTs N 2 Deli Serdang Ahmad Fadlan S.Pd.I, di ruang BK pada tanggal 20 September 2018 pukul 09:56-10:15 Wib.

memecahkan tujuan ke dalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan.

### **3. Mengimplementasikan Teknik**

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseli sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli.

### **4. Evaluasi dan Mengakhiri Konseling**

Menguji apa yang konseli lakukan terakhir, eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan, membantu konseling mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling tingkah laku. Selanjutnya, konselor dan konseli mengevaluasi implementasi teknik yang telah dilakukan serta menentukan lamanya intervensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi positif terbagi dua yakni intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan intrinsik adalah keadaan yang berada dalam diri sendiri dimana keadaan itu menetap dan hanya ada dalam kepribadian masing-masing. Dan yang dimaksud dengan ekstrinsik adalah stimulus yang diberikan dari luar tubuh seperti lingkungan dan teman sebaya.

### **5. Manfaat dari Konseling Behavior di MTs N 2 Deli Serdang**

Adapun yang menjadi manfaat dari konseling behavior berdasarkan pengamatan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Konseling behavior bermanfaat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku positif.

- b. Bermanfaat terhadap terentaskan atau terpecahkan masalah individu yang bersangkutan mengenai motivasi belajar.
- c. Mengembalikan kepercayaan diri atau menghilangkan keminderan pada individu-individu tertentu berkaitan dengan masalah yang di hadapinya.
- d. Membantu keefektifan belajar khususnya dalam membangun kembali motivasi peserta didik yang mengalami kemunduran motivasi.

6. **Adapun Tujuan Konseling behavioristik itu sendiri adalah :**

- a. Menciptakan kondisi baru bagi pelajar.
- b. Membantu konseli membuang respon-respon yang lama merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*)
- c. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku madaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
- d. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Pendekatan tingkah laku (Behavior) dewasa ini banyak dipergunakan untuk melakukan kegiatan psikoterapi dalam arti luas atau konseling dalam arti sempit. Pendekatan ini juga beratkan peranan lingkungan sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi seseorang. Pendekatan behavior memandang bahwa perkembangan seseorang akan tumbuh seperti apa yang diinginkan oleh lingkungannya.

**C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Guru BK tentu terus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada diri siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pribadi positif menghadapi tahap remaja awal para siswa. Siswa

harus mendapat perhatian dengan baik agar belajarnya berhasil dan memberikan peningkatan hasil belajar dengan baik.

Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan pribadi positif siswa adalah dengan menyelenggarakan konseling behavior. Melalui kegiatan konseling behavior ini siswa dibantu supaya siswa lebih mampu dalam pemahaman pembentukan dirinya sendiri. Tahap tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan laporan.

Pelaksanaan konseling behavior membutuhkan kerjasama dari berbagai komponen sekolah, baik kerjasama guru BK dengan guru bidang studi, wali kelas, dan dengan siswa sebagai peserta dalam pelaksanaan konseling behavior. Kerjasama ini dimaksudkan adalah untuk tujuan terlaksananya konseling behavior dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam membantu meningkatkan pribadi positif para siswa.

Peran guru BK yang ada di MTs N 2 Deli Serang bukan sarjana tamatan BK melainkan sarjana pendidikan mata pelajaran, sehingga pelayanan bimbingan belum berjalan secara optimal. Namun, guru BK tersebut sudah mengambil profesi BK sebagai standart minimal konselor. Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor :0433/1993 dan nomor: 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor.<sup>39</sup>

Di dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/1993 dan No. 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa guru BK adalah guru yang mempunyai tugas,

---

<sup>39</sup> Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah buku I* (Jakarta, PT.Ikrar Mandiri Abadi,1997) hal. 9



tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Guru BK adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek baik secara konsepsional maupun secara operasional.<sup>40</sup>

Sesuai dengan surat keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa, suatu sekolah ada yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu guru BK. Dan dijelaskan juga bahwa guru BK yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran, dengan demikian sesuai dengan surat keputusan diatas guru BK jelaslah berbeda dengan guru mata pelajaran. Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah siswa termasuk masalah Pribadi Positif dalam menghadapi tahap remaja awal para siswa. Secara psikologis siswa yan berada pada tingkat SMP/MTs adalah siswa usia remaja awal yang masih tergolong pubertas sehingga masih banyak mengalami kelabillan diri dan membutuhkan bimbingan.

---

<sup>40</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling*(Bandung, Cipta Pustaka Media Perintis,2009) hal. 49

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pribadi positif siswa di MTs 2 N Deli Serdang sebenarnya berbeda-beda ada yang memiliki pribadi positif yang rendah ada pula yang memiliki pribadi positif yang tinggi. Akan tetapi menurut peneliti pribadi positif di sekolah ini banyak yang memiliki pribadi positif dikarenakan aturan-aturan di sekolah tersebut memang tegas sehingga jauh lebih mudah membentuk pribadi positif di sekolah itu.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal secara keseluruhan sesuai dengan pelaksanaan bimbingan konseling pada umumnya, karena guru bimbingan konseling di MTs N 2 Deli Serdang ini bukan berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling melainkan guru mata pelajaran. Selama ini dalam proses pengkonselingan di MTs N 2 Deli Serdang belum pernah melakukan kegiatan konseling behavior, dimana guru pembimbing di MTs N 2 Deli Serdang hanya melakukan konseling individual dan bimbingan kelompok.
3. Pelaksanaan konseling behavior seharusnya menjadi salah satu media yang dapat digunakan oleh guru BK untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pribadi negatif para siswa, sehingga diharapkan setelah konseling ini terjadi maka perubahan-perubahan ke arah yang di harapkan akan terjadi..
4. Pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sangat berpengaruh oleh siswa. Serta pelaksanaan konseling behavior memiliki peranan penting dalam

meningkatkan pribadi positif siswa yang memiliki motivasi rendah . berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa siswa sudah mulai meningkat pribadinya. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa serta beberapa aktivitas belajar mereka yang meningkat dan lebih bersemangat. Pelaksanaan konseling ini membutuhkan kerjasama dari berbagai komponen sekolah baik kerjasama guru BK dengan guru bidang studi, wali kelas, dan dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam pelaksanaan konseling behavior kerjasama ini dimaksudkan adalah untuk tujuan terlaksananya konseling behavior dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam membantu meningkatkan pribadi positif siswa.

5. Peran guru BK disini memang sudah berjalan baik, namun tidaklah sempurna mengingat guru BK di MTs N 2 Deli Serdang tidaklah tamatan asli BK. Walaupun begitu, peran guru BK di sekolah ini sudah mempunyai dan terbilang sukses untuk masalah pembentukan pribadi positif siswa dalam menghadapi masa remaja awal para siswa. Hal ini dibuktikan dari jauh lebih sedikit masalah-masalah yang terjadi di sekolah itu. Seperti jauh lebih sedikit masalah keterlambatan, merokok, tidak patuh atau disiplin.
6. Peran guru BK di MTs N 2 Deli Serdang membuat jadwal tetap, yakni setiap adzan dhuzuh seluruh siswa harus menuju mesjid dan melaksanakan sholat dhuzur secara berjamaah. Hal ini memberikan dampak positif kepada seluruh siswa bahwa sepadat apapun kegiatan sekolah tetap harus menjalankan sholat fardhu.
7. Peran guru BK di MTs N 2 Deli Serdang sudah mempunyai karena beliau bekerja sama dengan kepala sekolah dan para staff guru sehingga membantu dalam bidang bimbingan yang akan diberikan kepada para siswa.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada bapak kepala sekolah MTs N 2 Deli Serdang supaya lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru BK. Membuka penerimaan bagi sarjana yang berlatar belakang BK agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan sesuai dengan bimbingan dan konseling yang berlaku di Indonesia.
2. Kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk keberlangsungan bimbingan dan konseling di MTs N 2 Deli Serdang.
3. Kepada guru BK untuk lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi pada diri siswa dan menyakinkan siswa untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sehingga mereka bisa dibantu menyelesaikan masalah mereka. Selain itu guru pembimbing hendaknya lebih dekat lagi sama siswa/individu agar siswa merasa nyaman dan leluasa ketika proses konseling terjadi.
4. Kepada siswa MTs N 2 Deli Serdang untuk lebih meningkatkan motivasinya, karena motivasi itu penting sebagai pemupuk semangat diri siswa/ individu, baik itu motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Untuk memunculkan motivasi siswa agar tergerak untuk belajar maka bisa di tempuh hal-hal sebagai berikut: memunculkan motivasi dengan konsep pahala dan hukuman, memunculkan motivasi dengan kisah, memunculkan motivasi dengan suatu kejadian penting, faktor kompetisi/persaingan, pujian dan hadiah, ulangan dan nilai/ angka, dan minat belajar.

## Lampiran I

### KETERANGAN DIRI SISWA MTs N 2 Deli Serdang

#### Kelas VII-6

| No | Nama                  | Jenis Kelamin | Agama | Anak Ke - | Pekerjaan orang tua | Suku       | Kewarganegaraan |
|----|-----------------------|---------------|-------|-----------|---------------------|------------|-----------------|
| 1  | Ambar Neilisa         | P             | Islam | 3         | STAN                | Sunda      | WNI             |
| 2  | Amelia Putri          | P             | Islam | 2         | Jaksa               | Banjar     | WNI             |
| 3  | Anggarini Sapinka     | P             | Islam | 2         | Dokter              | Banjar     | WNI             |
| 4  | Azra Alimahdi         | L             | Islam | 1         | Tentara             | Melayu     | WNI             |
| 5  | Cantik Febiyulanda    | P             | Islam | 1         | Pramugari           | Mandailing | WNI             |
| 6  | Danu Ardianto         | L             | Islam | 2         | Teknisi             | Jawa       | WNI             |
| 7  | Dina Saufina          | P             | Islam | 1         | Polwan              | Jawa       | WNI             |
| 8  | Dwi Dzulhid Ashari    | P             | Islam | 2         | Farmasi             | Mandailing | WNI             |
| 9  | Dwi Nuhairani Putri   | P             | Islam | 2         | Pengusaha           | Jawa       | WNI             |
| 10 | Dwi Sabrina Umayya    | P             | Islam | 1         | Pengacara           | Jawa       | WNI             |
| 11 | Farissul Fadhil       | L             | Islam | 3         | Polisi              | Batak      | WNI             |
| 12 | Fauzia Azhahra        | P             | Islam | 1         | Dokter              | Jawa       | WNI             |
| 13 | Ferbriza Valentina    | P             | Islam | 3         | Guru                | Jawa       | WNI             |
| 14 | Fiqi nurhadi          | L             | Islam | 2         | Dokter              | Jawa       | WNI             |
| 15 | Habibullah Almagribhi | L             | Islam | 4         | Menteri Keuangan    | Minang     | WNI             |
| 16 | Kinana Dwinta Sukma   | P             | Islam | 2         | Dosen               | Jawa       | WNI             |
| 17 | M. Amin Azzaki        | L             | Islam | 1         | Dokter              | Melayu     | WNI             |
| 18 | M. Gunawan Firdaus    | L             | Islam | 2         | Atlit               | Aceh       | WNI             |
| 19 | M. Hafiz Hanafia      | L             | Islam | 1         | Polisi              | Batak      | WNI             |
| 20 | Maulana Mazid Shah    | L             | Islam | 1         | Pasukan Elit        | Melayu     | WNI             |
| 21 | M. Taufiq Fadhil      | L             | Islam | 3         | Youtuber            | Jawa       | WNI             |
| 22 | M. Alwi Nst           | L             | Islam | 3         | Dokter              | Batak      | WNI             |
| 23 | M. Reza Pahlevi       | L             | Islam | 2         | Perwira Akmil       | Melayu     | WNI             |
| 24 | Mutiara Amartia       | P             | Islam | 2         | Polwan              | Jawa       | WNI             |
| 25 | Nadia Andini          | P             | Islam | 1         | Arsitek             | Jawa       | WNI             |
| 26 | Nazwa Fadhila         | P             | Islam | 1         | Artis               | Jawa       | WNI             |
| 27 | Nindi Asyifa Putri    | P             | Islam | 2         | Guru Agama          | Jawa       | WNI             |

|    |                       |   |       |   |                 |            |     |
|----|-----------------------|---|-------|---|-----------------|------------|-----|
|    |                       |   |       |   |                 |            |     |
| 28 | Nurul Balqis Fathia   | P | Islam | 2 | Guru Matematika | Mandailing | WNI |
| 29 | Nurul Huda Ahmaddani  | P | Islam | 2 | Dokter          | melayu     | WNI |
| 30 | Putri Pratiwi         | P | Islam | 2 | Dokter          | Melayu     | WNI |
| 31 | Raisa Maswah          | P | Islam | 1 | Dokter          | Jawa       | WNI |
| 32 | Lisa Sulistia Ningrum | P | Islam | 1 | Olahraga Wan    | Banten     | WNI |
| 33 | Rizka Aidia Fitria    | P | Islam | 2 | Polwan          | melayu     | WNI |
| 34 | Sri Bunga Rezky       | P | Islam | 1 | Polwan          | Jawa       | WNI |
| 35 | Taufik Syaputra       | L | Islam | 2 | Investor        | Padang     | WNI |
| 36 | Tengku Indah          | P | Islam | 1 | Guru            | Melayu     | WNI |
| 37 | Wahyu Hadid Pratama   | L | Islam | 3 | Guru            | melayu     | WNI |
| 38 | Yudha Panji Prasetyo  | L | Islam | 1 | Programer       | Jawa       | WNI |

## **Lampiran II**

### **Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts N 2 Deli Serdang**

1. apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling di Mts N 2 Deli Serdang sudah efektif dan berjalan baik ?
2. Menurut bapak, bagaimana peran guru BK membina pribadi positif kepada siswa terutama kelas VII-6?
3. Menurut bapak, apa perkembangan yang terjadi setelah sekolah ini memiliki 3 guru BK ?

### **Lampiran III**

#### **Daftar Wawancara dengan guru BK Mts N 2 Deli Serdang**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berlaku di Mts N 2 Deli Serdang ?
2. Didalam bimbingan dan konseling ada banyak model konseling salah satunya konseling behavior. apakah model konseling tersebut sudah pernah diterapkan di sekolah ini khususnya untuk membina pribadi positif dalam menghadapi tahap remaja awal kepada siswa-siswi?
3. Materi atau tehnik apa saja yang diberikan dalam meningkatkan pribadi positif kepada siswa ?



## **Lampiran IV**

### **Daftar Wawancara dengan mantan guru BK di Mts N 2 Deli Serdang**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berlaku di Mts N 2 Deli Serdang ?
2. Didalam bimbingan dan konseling ada banyak model konseling salah satunya konseling behavior. apakah model konseling tersebut sudah pernah diterapkan di sekolah ini khususnya untuk membina pribadi positif dalam menghadapi tahap remaja awal kepada siswa-siswi?
3. Materi atau tehnik apa saja yang diberikan dalam meningkatkan pribadi positif kepada siswa ?
4. Apakah peran guru BK sudah berjalan maksimal ?

## Lampiran V

### Hasil Wawancara dengan Siswa (AM)

| No. | Pertanyaan Peneliti  | Jawaban Siswa  | Keterangan  |
|-----|--|--|---|
| 1   | Apakah Anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar?  | Ia, terkadang sengangat terkadang tidak.                 | Siswa ini biasanya memiliki motivasi yang fluktuatif dan <i>moody</i> , dalam hal ini guru BK harus memotivasinya agar tidak menurunkan semangat belajarnya |
| 2   | Biasanya apa yang Anda lakukan jika ada teman yang mengajak merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas? | Menolak, karena kalau ketahuan orang tua bisa kena hukum | Kepada guru BK harus sering memberikan BKP kepada siswa   |
| 3   | Apa tanggapan Anda kepada guru BK?   | Baik, tidak pernah marah                                 | Guru BK cukup kompeten dalam menjalankan tugasnya   |
| 4   | Apakah guru BK Anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik?   | Kalau menurut saya sudah                                 | Cukup baik  |

### Hasil Wawancara dengan Siswa (CFY)

| No. | Pertanyaan peneliti  | Jawaban siswa                     | keterangan  |
|-----|--|-----------------------------------|---|
| 1   | Apakah Anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar?  | ya, apalagi gurunya galak         | Peran BK harus memberikan Suport kepada siswanya serta memberikan bimbingan pribadi   |
| 2   | Biasanya apa yang Anda lakukan jika ada teman yang mengajak merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas? | Kadang ikut kalau lagi suntuk     | Peran guru BK disini adalah memberikan wahana karier untuk anak didik agar lebih memahami <i>self concept</i>                         |
| 3   | Apa tanggapan Anda kepada guru BK?   | Guru BK ga pernah masuk kelas     | Guru BK juga harus memberitahu kepada siswa bahwa BK tidak ada mata pelajaran, sehingga setiap masalah harus diselesaikan di ruang BK |
| 4   | Apakah guru BK Anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik?   | Kurang tahu karena ga pernah mask | Implikasi dari BK tidak ada mata pelajaran  |

### Hasil Wawancara dengan Siswa (NF)

| No. | Pertanyaan peneliti  | Jawaban siswa  | keterangan   |
|-----|--|--|--|
| 1   | Apakah Anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar?  | Ya, kalau pelajaran MM, karena gurunya galak                               | Siswa seperti ini belum tahu gaya belajar apa yang cocok dengan beliau           |
| 2   | Biasanya apa yang Anda lakukan jika ada teman yang mengajak merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas? | Tidak pernah diajak merokok, tetapi diajak nggak usah ngerjai tugas sering | Memberikan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab adalah salah satu tugas BK |
| 3   | Apa tanggapan Anda kepada guru BK?   | Baik, ustadz itu ga pernah marah   | Guru BK adalah contoh untuk para siswa   |
| 4   | Apakah guru BK Anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik?   | insyaAllah suda  | Kepercayaan dari siswa adalah kunci kesuksesan                                   |

### Hasil Wawancara dengan Siswa (MRF)

| No. | Pertanyaan peneliti  | Jawaban siswa                                       | keterangan  |
|-----|--|---|---|
| 1   | Apakah Anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar?  | Ya, kadang  | Siswa ini biasanya memiliki motivasi yang fluktuatif dan <i>moody</i> , dalam hal ini guru BK harus memotivasinya agar tidak menurunkan semangat belajarnya |
| 2   | Biasanya apa yang Anda lakukan jika ada teman yang mengajak merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas? | Kadang saya merokok sama kawan- kawan               | Kepada guru BK harus sering memberikan BKP kepada siswa   |
| 3   | Apa tanggapan Anda kepada guru BK?   | Baik, kalau marah bisa di tahan                     | Guru BK cukup kompeten dalam menjalankan tugasnya   |
| 4   | Apakah guru BK Anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik?   | Sudah, kami sering diberikan masukan sama bapak itu | Cukup baik  |

### Hasil Wawancara dengan Siswa (RAF)

| No. | Pertanyaan peneliti  | Jawaban siswa   | keterangan   |
|-----|--|---|--|
| 1   | Apakah Anda sering merasakan kurang semangat dalam belajar?  | Ya, kalau pelajaran MM, karena gurunya galak, metode pembelajarannya ga tau               | K-13 berimbas kepada siswa yang belum mampu menguasai gaya belajarnya  |
| 2   | Biasanya apa yang Anda lakukan jika ada teman yang mengajak merokok, tidak sekolah, tidak mengerjakan tugas? | Saya sering diajak berdandan, kawan saya mengajarkan saya pakai bedan biar cantik katanya | dalam hal ini guru BK harus memperhatikan perkembangan para siswa yang diasuhnya jangan sampai hukum tempo dalam psikologi terjadi pada siswa tersebut |
| 3   | Apa tanggapan Anda kepada guru BK?   | Baik, ustadz itu ga pernah marah  | guru bk bisa menjadi pelopor kebaikan di luar rumah  |
| 4   | Apakah guru BK Anda sudah melakukan kegiatan BK yang baik?   | insyaAllah suda   | Tugas guru Bk itu banyak, salah satunya memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menaati peraturan  |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data diri

Nama lengkap : Rahmansyah  
No Ktp : 1208010408950003  
T.Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 04 Agustus 1995  
Jenis kelamin : Pria  
Kewarganegaraan : WNI  
Status : Belum menikah  
Alamat Rumah : Jl. Langsung raya No. 04  
RT/RW : -  
Desa/kelurahan : Nusa Harapan  
Kecamatan : Siantar  
Kabupaten : Simalungun  
Alamat Domisili : Jln. Bhayangkara/ Jl.Baru No.53 B  
Alamat E-Mail : [rahmansyah0408@gmail.com](mailto:rahmansyah0408@gmail.com)  
No Hp : 082239399515  
Anak Ke Dari : 2 dari 4 Bersaudara



### B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 096915  
SLTP : SMP Sw.UISU Siantar  
SLTA : SMA Sw. UISU Siantar  
SK. Ijazah : LULUS  
No. Ijazah : DN-07 Ma 0033285

### C. Data Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama Ayah : Muliadi  
T.Tanggal Lahir : Tanjung Mulia, 17 Mei 1961  
Pekerjaan : Purnawirawan TNI-AD  
Pendidikan Terakhir : SLTA

No Hp : 081370560145  
Gaji Bulanan : Rp. 2.800.000,-  
Suku : Batak

## 2. Ibu

Nama Ibu : Watini  
T.Tanggal Lahir : Bah Birong Ulu, 20 Desember 1967  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan Terakhir : SMK  
Gaji Bulanan : -  
Suku : Jawa

## D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Stambuk : 2014  
Tahun Keluar : 2018  
Dosen PA : Sri Wahyuni, M.Psi  
Dosen SKK : Yenti Arsini S.Ag, M.Pd  
Tanggal Seminar Proposal : 24 Maret 2018  
Tanggal Uji Komprehensif : 04 Mei 2018  
Tanggal Sidang Munaqosah : 13 November 2018

**IP** Sem I : 3.09  
Sem II : 3.60  
Sem III : 3.40  
Sem IV : 3.40  
Sem V : 3.60  
Sem VI : 3.33  
Sem VII : 3.63  
Sem VIII : 4.00  
**IPK** : 3.44

**Pembimbing Skripsi I** : Irwan S, M.A



**Pembimbing Skripsi II** : Fatkhur Rohman, M.A  
**Judul Skripsi** : **Peran Guru BK Dalam Membina Pribadi Positif  
Menghadapi Tahap Remaja Awal di Mts N 2 Deli  
Serdang**

Saya Yang Bertanda Tangan

**RAHMANSYAH**  
**NIM: 33.14.3.120**

## DOKUMENTASI







Ruang BK MTs N Deli Serdang

## DAFTAR PUSTAKA

- Syafaruddin.2016. *Sosiologi*. Medan: Perdana Publishing
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Quran Terjemahan*. Jakarta: Al-Huda
- Mazhariri Husaini.1992. *Pintar mendidik anak*. Jakarta : PT. Lentera Baristama
- Atmaja Purwa Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam perspektif baru*.  
Jakarta: Ar- Ruzz media
- Lumongga Lubis Numora.2013. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta : Prenada Media Group
- Prayitno.2011. *Panduan kegiatan pengawasan bimbingan konseling pesantren*.  
Bandung : ciptapustaka Media
- Manurung Purbatua,dkk. 2016. *Media pembelajaran dan pelayanan BK*. Medan  
: Publishing
- Akhyar Lubis Syaiful.2015. *Konseling Islami dalam komuniatas pesantren*.  
Bandung: Ciptapustaka Media
- Bimo Walgito.2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Daulay Haidar Putra. 2016. *Pendidikan Karakter*. Medan : Manhajj
- Rosdiana. 2009. *Pendidikan suatu pengantar*. Bandung : Ciptapustaka Media
- Nawawi Ahmad. *Intervensi sosial terhadap tawuran pelajar*. Bandung: Jurusan  
Pendidikan Luar Biasa FIP UPI Bandung
- Rolda E.F.S. *pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. Jurnal Formatif 2 (2: 122-131, ISSN: 2088-3551x).  
Fakultas Teknik, Matematika dan Ipa Universitas Indraprasta PGRI
- Andang Muryata. *Jurnal narkoba dan dampaknya terhadap pengguna*. Keluarga  
Berencana Kelurahan Wates dan Desa Kalimaru.
- Daulay Nurussakinah. 2005. *Hubungan antara keharmonisan keharmonisan*



*keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja. Skripsi (Program studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara)*

Prawira Atmaja Purwa. 2012. *Psikologi dalam perspektif baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Haditomo Siti Rahayu.1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Prayitno.1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah buku I*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi

M Luddin Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan konseling*. Bandung : Cipta Pusta Media Perintis